

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Yeti Hidayatillah, metode berasal dari dua kata "*Metha*" yang artinya melalui atau melewati dan "*hodas*" yang berarti jalan atau cara. Menurut Hamruni metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berhasilnya proses pembelajaran ditentukan oleh ketetapan pendidik dalam memutuskan metode pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan peserta didik, meskipun pada hakikatnya tidak ada satupun metode pembelajaran yang efektif digunakan.¹

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran materi yang akan dicapai. Selain itu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran juga berlaku pada materi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik.

¹Yeti Hidayatillah, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021), 7.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Erawan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar.² Metode pembelajaran adalah proses perencanaan yang memandu proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan bentuk metode yang digunakan untuk membentuk perubahan perilaku siswa agar meningkat motivasi dalam proses pembelajaran.³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, yang diterapkan oleh guru sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada

²Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi* (Jawa Timur: CV. Bayafa Cendekia, 2020), 3.

³ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 10.

ketetapan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses

belajar mengajar.⁴ Adapun ciri-ciri dari metode pembelajaran adalah:

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran
- c. Memotivasi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup potensi dalam diri secara seimbang
- e. Mendorong kepribadian peserta didik dalam hal sikap terbuka, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran.⁵

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Metode tugas atau resitasi adalah suatu cara penataan pelajaran sehingga guru memberikan tugas-

⁴Salwa Mahalle and Dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling* (Pontianak: Elemens' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FAUD IAIN Pontianak, 2018), 333.

⁵Andri Kurniawan dan Dkk, *Metode Pembelajaran Dalam SCL* (Jawa Barat: Wiyata Bestari Samasta, 2022), 19.

tugas tertentu kepada siswa pada waktu tertentu dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.⁶ Kemudian menurut Sudirman dalam buku H. Darmadi metode tugas atau adalah suatu cara penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas-

tugas tertentu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas belajar.⁷ Ahmad dan Prasetya menjelaskan bahwa metode resitasi merupakan suatu metode dimana tugas juga dapat diberikan kepada siswa di luar kelas.⁸ Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak, metode resitasi

merupakan bagian dari metode pengajaran, karena tujuan tugasnya adalah mengulang pelajaran yang diberikan. Tugas dapat diberikan pada awal, tengah, atau akhir pelajaran.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode tugas atau resitasi adalah metode mengajar yang membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di lakukan dan dipertanggungjawabkan.

2. Karakteristik Metode Resitasi

⁶Nurul Lathifah, *Cara Mudah Pembelajaran Akutansi Dengan Metode Resitasi* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 1.

⁷Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 194.

⁸Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 61.

⁹Pasaribu dan Simanjuntak, *Sosiologi Dan Pembangunan* (Bandung: Tarsito, 1986), 108.

Setiap metode pembelajaran, memiliki ciri khusus atau dapat disebut sebagai karakteristik tersendiri. Begitu juga dengan metode resitasi terdapat karakteristik sebagai berikut:

Metode penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk melakukan pembelajaran tertentu. Selain itu, hasil penyelesaian tugas menjadi tanggung jawab guru. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya dapat menyelesaikan di rumah, tetapi juga di perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, di kelas, dll. Metode resitasi (pemberian tugas) mendorong pembelajaran aktif baik dalam kerja individu maupun kelompok, termasuk tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Metode pembelajaran tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Itu tidak berarti bahwa metode pembelajaran dengan kesalahan tidak mudah diterapkan. Terlepas dari kelemahan dan kelebihan tersebut, guru yang menggunakan metode pembelajaran tertentu tetap perlu belajar bagaimana membuat metode pembelajaran tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian pula, metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

¹⁰Muwahidah Nur Hasana dan Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 88.

Menurut Darmadi, ada kelebihan dan kekurangan pada metode resitasi. Kelebihan dari metode resitasi antara lain memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak materi, mengurangi kecenderungan siswa dalam untuk menunda-nunda, meningkatkan motivasi mereka untuk mencari dan menyimpan informasi secara mandiri dan mengurangi kecemasan mereka saat belajar karena kegiatan belajar yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Kekurangan dari metode resitasi antara lain yaitu siswa sulit dikontrol, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan sering kali tugas bersifat monoton, yaitu membosankan.¹¹

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas adapun cara dalam mengatasi kelemahan atau kekurangan metode resitasi adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kemampuannya serta mengadakan pemantauan perkembangan atas tugas yang diberikan.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Resitasi

Langkah-

langkah yang harus diikuti saat menggunakan metode resitasi adalah:

a. Fase pemberian

tugas. Tugas untuk siswa diberikan dengan mempertimbangkan:

1) Tujuan yang dapat dicapai

¹¹Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.

- 2) Jenis tugas jelas dan ringkas untuk membantu siswa memahami apa yang dibutuhkan dari tugas yang diberikan
 - 3) Tergantung kemampuan siswa
 - 4) Adanya panduan/sumber daya yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - 5) Berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas
- b. Bentuk pelaksanaan tugas
- 1) Sebelum siswa membuat tugas guru menjelaskan atau memberi contoh seperti gambar ataupun lainnya
 - 2) Guru mengintruksikan siswa untuk membuat tugas
 - 3) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
- 1) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang dikerjakan
 - 2) Ada tanya jawab

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, tugas yang diberikan kepada siswa dapat bervariasi. Bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, dengan berbagai macam tugas tersedia. Tugas yang diberikan kepada siswa disusun dan disesuaikan dengan indikator materi yang dibahas.¹²

C. Kemandirian Belajar

¹²Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*.

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain.¹³ Santrock mengatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas. Kemandirian yang didasarkan pada kemampuan individu untuk melakukan tindakannya sendiri.¹⁴ Sebagai contoh, Basri menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam kehidupannya sendiri untuk memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.¹⁵ Selanjutnya dijelaskan oleh Yamin kemandirian adalah hal yang dilakukan oleh peserta didik dengan bebas guna menentukan tujuan, arah, rencana dalam proses belajar. Sugianto juga berpendapat bahwa kemandirian adalah sebuah perkembangan manusia yang mampu berdiri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki serta apabila ada masalah bisa menyelesaikannya dengan sendiri. Kemudian Samnan menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah mengatur serta bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Dalam proses

¹³Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2005), 226.

¹⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 107.

¹⁵Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019).

belajar secara mandiri peserta didik akan memahami materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah keterampilan dengan cara hidup tertentu yang dimiliki seseorang/individu ketika berfokus pada diri sendiri dan bukan orang lain dalam menjalankan tugas sehari-hari termasuk belajar.

2. Strategi Kemandirian Belajar

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani στρατηγός (στράτος = militer) dan γ = memimpin), yang berarti kebijakan atau pengetahuan untuk menjadi seorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana aksi untuk mengumpulkan dan menggunakan bahan serta tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang ditarget.¹⁶

Menurut David strategi adalah tindakan yang disepakati, luas dan berintegrasi yang dimaksudkan untuk menghubungkan strategi keseluruhan dengan lingkungan yang lebih luas dan memastikan bahwa tujuan utamanya dapat dicapai melalui aktivitas yang berkelanjutan.¹⁷ Sedangkan menurut

¹⁶Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 3.

¹⁷David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 14.

Hitt Michael strategi merupakan sebuah tindakan yang terintegrasi serta memperoleh keunggulan bersaing.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tujuan tertentu yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Menurut Wira Suciono ada beberapa strategi kemandirian belajar yang efektif, antara lain yaitu evaluasi diri, menetapkan tujuan dan mengukur kemajuan, mengumpulkan informasi (siswa dengan keinginan mencari informasi di sekitarnya saat mengerjakan tugas, menciptakan rencana dan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan materi yang dipelajari),serta menentukan informasi penting.¹⁹

Masing-masing individu mempunyai tingkat kemandirian belajar, tetapi belum ada aturan yang baku untuk menentukan hal ini. Setiap individu memiliki tingkat keinginan tertentu untuk belajar, tetapi tidak ada hukum yang baku untuk menjelaskan hal ini. Jika seorang siswa termotivasi atau memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan maka disebut sebagai siswa yang mandiri.Selanjutnya siswa dikatakan mandiri dalam belajar jika

¹⁸Hitt Michael, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 1997), 137.

¹⁹Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Afiksi Diri)* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 7-8.

memilih, menyusun, serta menciptakan lingkungan sosial dan material secara aktif.²⁰

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Babari, adalah kualitas dalam belajar: kepercayaan diri, kemampuan bekerja sendiri, penguasaan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab.²¹ Sedangkan menurut Fatimah ciri-ciri kemandirian yaitu: Keadaannya seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya

- 1) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- 2) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 3) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.²²

4. Tujuan Kemandirian Belajar

Menurut Hendrik Lempe Tasaik dan patma Tausikal, belajar mandiri memiliki tiga tujuan utama. Tujuan tersebut terdiri dari:

- a. Meningkatkan kemampuan untuk menjadi siswa yang belajar secara.

²⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 51.

²²Enung dan Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 143.

b. Pengembangan sistem pembelajaran transformatif sebagai komponen utama dalam pembelajaran mandiri.²³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian

belajar seorang siswa. Faktor tersebut antara lain motivasi belajar dan tujuan belajar.

Menurut Gede Agus Utama, Kende Suranata dan Ketut Dharsana, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam belajar adalah faktor internal sendiri yang terdiri dari lima bagian yaitu disiplin percaya diri motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Dan semua aspek penelitian ini dapat dilihat sebagai kegiatan belajar mengajar.²⁴ Sedangkan menurut Soetjiningih, Nur Istiqomah Hidayati menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

1) Dari dalam (internal), yaitu: emosional dan intelektual

²³Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Impres Samberpasi," *Metodik Didaktik* Vol.14, no. No 1 (2018): 49.

²⁴Gede Agus Utama, Kende Suranata, and Ketu Dharsana, "Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja," *E-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Vol 2, no. 1 (2014): 15.

2) Dari luar (eksternal), yaitu: Lingkungan, karakteristik sosial, gaya pendidikan, situasi pekerjaan dan kualitas informasi tentang anak dan orang tua.²⁵

6. Indikator kemandirian belajar

Pengembangan keterampilan belajar mandiri bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pendidik membekali peserta didik menggunakan taktik kognitif dan pendidik membimbing siswa melalui kesepakatan bersama. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan proses belajar mandiri berdasarkan suatu mata pelajaran apakah buat pencapaian keterampilan atau pengetahuan tertentu ataukah buat pengembangan kebiasaan dan kemampuan belajar mandiri.²⁶

Indikator kemandirian belajar bisa dipandang siapa yang mengambil inisiatif untuk memilih apa yang wajib di pelajari, bagaimana mempelajari dan mengukur keberhasilannya.²⁷ Menurut Eko dan Kharidudin indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Berdiri sendiri, yaitu siswa mampu bertumbuh pada dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain

²⁵Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD," *Jurnal Psikologi Indonesia* vol 1, no. 1 (2014): 1.

²⁶Amral Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia Group, 2020), 28.

²⁷Yowelna Tarumasely, *Pembelajaran Interaktif Berbantu Nearpod: Membangun Kemandirian Dan Kecakapan Belajar Siswa* (Jawa Timur: Academia Publication, 2023), 63.

- b. Dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- c. Mampu mengambil keputusan sendiri yaitu situasi di mana siswa ketika siswa diberikan tugas dan mengerjakannya baik itu Latihan maupun ulangan yang diberikan oleh guru tanpa harus menyontek ataupun meniru cara temannya menjawab
- d. Inisiatif dan kreatif, merupakan kemampuan siswa untuk melakukan dan mencari suatu bahan pelajaran sendiri tanpa harus diarahkan oleh guru.²⁸

Menurut Yowelna Tarumasely indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mampu bersaing, adalah suatu keadaan di mana siswa memiliki hasrat yang berlomba-lomba dan beradu cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Mampu mengambil keputusan sendiri adalah situasi di mana siswa selalu mengerjakan Latihan maupun ulangan yang diberikan guru tanpa harus mencontek temannya.
- c. Inisiatif merupakan kemampuan siswa untuk melakukan dan mencari suatu bahan pelajaran sendiri tanpa diarahkan oleh guru.

²⁸Bambang Eko Susilo and Iqbal Kharisudin, "Improving The Autodidact Learning Of Student On Kalkulus Throught Cooperative Learning ' Student Teams Achievement Division' By Portfolio Programmed," *Penelitian Pendidikan* Vol.27, no. No.1 (2010): 80.

- d. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.
- e. Bertanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, seperti siswa mengerjakan PR atau tugasnya secara sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.²⁹

Kemudian menurut Moore dan Keegan dari jurnal Siti, Hisyam dan Suwardi indikator kemandirian belajar adalah berikut

- a. Memiliki sikap mandiri dan profesional yaitu ketik seseorang selalu berusaha mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang dimiliki sendiri tanpa berharap bantuan dari orang lain.
- b. Memiliki motivasi yang tinggi adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan misalnya, siswa belajar dengan rajin dan tekun agar mendapatkan juara satu di kelas.
- c. Pantang menyerah adalah sikap di mana seseorang selalu berusaha untuk melakukan hal yang belum bisa dilakukan misalnya, siswa berusaha dengan tekun agar untuk memecahkan masalah dari studi kasus yang diberikan oleh guru.

²⁹Tarumasely, *Pembelajaran Interaktif Berbantu Nearpod: Membangun Kemandirian Dan Kecakapan Belajar Siswa*, 63.

d. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri, seperti siswa berani untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran.³⁰

Beberapa pendapat di atas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan yang menekankan kemandirian belajar dapat dilihat dari seberapa besar pembelajaran yang diberikan kemandirian, baik secara individual atau kelompok dalam menentukan apa yang akan dicapai, apa saja yang ingin dipelajari dan dari mana sumber belajarnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan indikator kemandirian belajar adalah percaya diri, inisiatif, dan bertanggung jawab.

³⁰Sitti Fitriana, Hisyam Ishan, and Suwardi Annas, "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP," *Journal Of EST* Volume 1, no. No. 2 (2015): 91.